

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu unsur pendidik dari proses kependidikan adalah pendidik (guru). Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dalam hal ini guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spritual, intelektual, moral, esetetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik karena guru merupakan orang yang paling utama dan pertama yang bersentuhan dengan siswa. Dengan demikian peran guru dengan segenap pola perilaku kesehariannya menjadi bernilai sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa itu sendiri. Baik buruknya perilaku guru dapat mempengaruhi secara kualitas pada siswa. Apalagi pada pertemuan pertama kali dalam proses pembelajaran yang akan menjadi ukuran keberhasilan selanjutnya.

Sebagai pendidik, guru harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam mematuhi peraturan yang berlaku disuatu lembaga pendidikan, sebab dengan mematuhi norma dan peraturan yang berlaku tersebut tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil belajar secara efektif dan efisien, karena bagaimanapun belajar merupakan serangkain kegiatan jiwa raga utnuk memperoleh sutau perubahahn tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu

dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati (E.Mulyana,2009;191). Menurut soegeng Rijadarmint, Sh. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau kedisiplinan (Tulus Tu'U,2004;31).

Berdasarkan definisi tersebut, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, disiplin sekolah dapat berupa bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*) dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat menggapai hasil belajar yang optimal dengan proses yang menyenangkan (E.Mulyasa;191-192). Akan tetapi akhir-akhir ini masalah disiplin sering disepelekan, bahkan banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat terhadap peraturan yang telah disepakati dan ditetapkan.

Demikian halnya di sekolah, lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi miniature masyarakat dalam membina disiplin ternyata tidak dapat diandalkan. Tidak sedikit pelanggaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, maupun peserta didik, mulai dari penyalahgunaan dana bantuan operasional oleh kepala sekolah, pembocoran soal atau kunci jawaban oleh guru yang bermuara pada tawuran dan perkelahian pelajar. Semua itu disebabkan antara lain karena kurangnya atau lemahnya disiplin yang memerlukan pembinaan. Banyaknya perilaku negatif dan penyimpangan di sekolah yang dilakukan peserta didik akan mengganggu efektivitas pembelajaran. Hal ini sangat erat kaitannya dengan disiplin sekolah. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain dapat dilakukan dengan pembinaan disiplin sekolah. Dalam hal ini guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*).

Di sekolah guru yang dapat menanamkan rasa kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri ataupun kepada siswanya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tanpa adanya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, maka tidak heran bila hasil akhir pembelajaran tidak sesuai dengan yang dicita-citakan. Rendahnya disiplin kerja guru akan mengakibatkan buruknya mutu pendidikan di sekolah.

Kedisiplinan harus ditanamkan kepada setiap individu, baik itu para guru atau pun siswanya. Sebagai pendidik, segala sikap dan perilaku yang dilakukannya tentu akan dilihat dan dicontohkan oleh siswanya. Jika seorang guru memiliki sikap kedisiplinan, maka tidak dapat disalahkan bila siswanya juga mengikuti perilaku sang guru yang disiplin tersebut. Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, yang mendorong semangat kerja dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Untuk itu disiplin dalam bentuk pelaksanaan peraturan sangat diperlukan bagi karyawan, guru dan peserta didik sebagai wujud nyata dari pengawasan dalam menciptakan tata tertib organisasi sekolah/madrasah. Disiplin kerja yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Disiplin belajar siswa dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya siswa mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, pelajaran.

Dengan adanya rasa kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin kerja maupun disiplin belajar diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Beranjak dari permasalahan diatas,

penulis akan meneliti apakah ada pengaruh yang positif antara disiplin kerja guru terhadap disiplin belajar siswa. Adapun judul penelitian ini adalah **“HUBUNGAN DISIPLIN KERJA GURU DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5 KUANTAN MUDIK”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Guru kurang disiplin dalam pelaksanaan tugas.
- 2) Masih adanya guru yang masih datang ke sekolah di waktu jam mengajar saja.
- 3) masih ada sebagian guru yang belum tepat waktu saat masuk kantor ataupun saat masuk kelas untuk melaksanakan kewajiban mengajar.
- 4) Masih adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah
- 5) Rendahnya tingkat ketaatan terhadap aturan yang berlaku

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan penulisan dan luasnya permasalahan yang hendak dibahas, dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, masalah yang akan diuraikan yaitu disiplin kerja guru dan disiplin belajar siswa.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: “ apakah ada hubungan yang signifikan disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa di SMP N 5 Kuantan Mudik”.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari perumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa di SMP N 5 Kuantan Mudik.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini Bermanfaat Untuk :

- 1) Bagi Siswa dapat dijadikan masukan agar lebih meningkatkan disiplin belajarnya
- 2) Bagi Guru dapat dijadikan sebagai *Feed Back* dalam memperbaiki kelemahan diri sendiri sehingga ada usaha untuk meningkatkan disiplin kerja
- 3) Bagi Kepala Sekolah dapat dijadikan masukan sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan supervisi Pendidikan

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian.

Maka penjelasan dari istilah penelitian ini adalah :

- 1) Disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya. karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Disiplin belajar adalah suatu keadaan dimana siswa itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan sebagaimana seharusnya. Dan dengan melakukan disiplin maka siswa akan memperoleh perubahan tingkah laku

menuju ke arah yang lebih baik yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau